



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selepas dari keterikatan dan kontrol ketat pada masa pemerintahan Presiden Soeharto, kondisi pers di Indonesia mulai mengalami perubahan drastis. Sejak Mei 1998 pasca orde baru, kebebasan pers mulai dirasakan pada masa pemerintahan Presiden B.J. Habibie. Pers yang bebas menciptakan adanya ruang publik agar masyarakat dapat menyalurkan aspirasinya dan memperjuangkan Hak Asasi Manusia (HAM).

Siapapun dapat menerbitkan pers tanpa harus mematuhi norma atau aturan yang berlaku. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Nomor 40 Tahun 1999 mengenai pers, pers memiliki peranan penting dalam menciptakan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, terciptanya demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (Dewan Pers, 2004: 3).

Hal ini berbanding terbalik pada masa orde baru, ketika terjadi pembredelan pers atau media massa sehingga aspirasi masyarakat menjadi terbatas, termasuk persoalan dalam mengemukakan pendapat di depan umum.

Lahirnya era globalisasi media sebagai pemicu dari kebebasan pers. Dukungan ini juga disertai dengan berkembangnya industri media massa yang semakin menjamur di Indonesia.

Media massa menurut pandangan publik adalah tempat yang digunakan untuk mempublikasikannya suatu berita (Yunus, 2012: 26).

Jadi, media massa juga dapat didefinisikan sebagai sebuah wadah atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada publik.

Secara umum, media massa dibedakan berdasarkan dalam proses pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran berita. Ada beberapa ciri yang menjadi perbedaan antara media cetak, media elektronik, dan media online, seperti terletak pada: (1) folosofi penyajian berita, (2) posisi masing-masing jenis

media, (3) teknis pengolahan, (4) target audiens (pembaca/ pendengar/ pemirsa) (Yunus, 2012: 27).

Mengacu pada prinsip dan tujuan awal media massa sebagai sebuah sarana dalam menyampaikan informasi kepada publik pada akhirnya akan memperhatikan beberapa unsur penting, mulai dari kecepatan dalam penyajian berita, informasi yang akurat, hingga pada bisnis-komersial pada masing-masing media.

McQuaill dalam Yunus (2012: 10) menyatakan ada 6 (enam) perspektif tentang peran jurnalistik atau media massa dalam konteks masyarakat modern : (1) media massa sebagai sarana belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa. Media massa merupakan jendela untuk melihat apa yang terjadi di luar kehidupan kita, (2) media massa sebagai cermin peristiwa yang ada dan terjadi di masyarakat maupun dunia, dalam wujud refleksi apa adanya. Media massa adalah refleksi fakta, yang terlepas dari rasa suka atau tidak suka, (3) media massa sebagai filter yang menyeleksi berbagai hal informasi atau *issue* yang layak mendapat perhatian atau tidak, (4) media massa sebagai penunjuk arah berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam, (5) media massa sebagai sarana untuk mensosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik untuk memperoleh tanggapan atau umpan balik, dan (6) media massa sebagai interkulator, yang tidak sekadar tempat “lalu lalang” informasi, tetapi memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif.

Proses globalisasi yang berlangsung memungkinkan terjadinya perkembangan teknologi dan informasi yang mengalir tanpa batas. Masa revolusi media yang bergulir saat ini tengah memanjakan pola hidup masyarakat dalam mencari informasi yang diinginkan. Aliran informasi tanpa batas dapat diakses dengan mudah oleh pengguna media melalui berbagai sarana media massa yang ada, seperti media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, bulletin), media elektronik (radio dan televisi), dan media konvensional (website, media sosial).

Bahkan, hampir tidak ditemukan hambatan dalam mengakses informasi di tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih. Seolah-olah era globalisasi sudah menjawab kebutuhan masyarakat untuk mencari informasi sesuai keinginan pengguna media. Masing-masing media memiliki kelebihan dan

kekurangan masing-masing. Misalnya, bagi pengguna media yang menyukai informasi yang disalurkan melalui radio, maka penerimaan informasi dilakukan melalui indera pendengaran. Walaupun ciri utama radio adalah mengutamakan penggunaan bahasa yang ringan, namun tidak jarang perbedaan persepsi sering terjadi karena pendengar radio tidak dapat melihat secara langsung gambar lokasi kejadian.

Sebaliknya, media elektronik seperti televisi memiliki kelebihan tersendiri bila dibandingkan dengan media yang lain. Televisi adalah media komunikasi yang terdiri atas audio-visual dengan penyajian berita yang berfokus pada reproduksi dari kenyataan atau realitas. Kelebihan utama dari televisi adalah suara dan gambar, televisi secara khusus lebih menarik daripada radio. Dampak pemberitaan melalui media televisi ternyata bersifat lebih *power full*, karena mengandung aspek suara dan gambar sehingga memberikan pengaruh kuat kepada pemirsa (Yunus, 2012: 32).

Dalam memainkan peran media massa di dunia pertelevisian Indonesia, erat kaitannya dengan kegiatan jurnalistik. Aktivitas jurnalistik disiarkan melalui media massa, salah satunya televisi. Tidak hanya berbagi informasi kepada khayalak, namun juga disajikan secara menarik dan menghibur agar menarik perhatian penonton. Dalam jurnalistik juga mengandung unsur berita di dalamnya.

Pengertian berita secara umum tidak bisa dijadikan acuan untuk membahas dan menguraikan berita televisi. Pengertian berita televisi memiliki keunikan atau perbedaan bila dibandingkan dengan pengertian media cetak atau pun media radio, karena berita televisi harus mempertimbangkan dan mencakup gambar atau visual kejadiannya, bukan hanya sekadar melaporkan dalam bentuk tulisan atau narasi (Harahap, 2006: 12).

Seorang wartawan yang telah bekerja di bidang jurnalistik tentunya harus mengetahui dan memahami sembilan prinsip jurnalisme, yaitu (1) kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran, (2) loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat, (3) inti jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi, (4) para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput, (5) wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan, (6) jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik

dan komentar publik, (7) jurnalisisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan, (8) wartawan harus menjaga agar berita itu proporsional dan komprehensif, dan (9) wartawan harus memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya (Ishwara, 2011: 22-25).

Jenis berita dalam penyajiannya juga beragam dalam menampilkan informasi kepada publik. Program televisi menghadirkan dua pilihan berita kepada pemirsa, baik *soft news* maupun *hard news*. Penting bagi seorang jurnalis televisi mempertimbangkan nilai berita yang akan disiarkan.

Nilai berita menjadi ukuran penting yang dapat berguna, atau yang biasa diterapkan dalam menentukan kelayakan suatu berita (*newsworthy*). Peristiwa-peristiwa yang memiliki nilai berita seperti yang mengandung konflik, bencana dan kemajuan, dampak, kemasyhuran, segar dan kedekatan, keganjilan, human interest, seks, dan aneka nilai lainnya (Ishwara, 2011: 77).

Di abad ke- 21, di mana industri media global sudah berkembang pesat, banyak stasiun berskala nasional hadir sebagai stasiun televisi Indonesia dan bersaing menghadapi lawan atau pesaing media lain.

Fakta hari ini menyangkut media massa di Indonesia adalah adanya persaingan yang kuat dari segi tingkat penyajian kualitas berita, format penyajian (*desain – lay out*), dan bisnis-komersial dari masing-masing media. Persaingan pada media elektronik, seperti radio dan televisi masih berlangsung dalam memikat atau menarik perhatian pendengar maupun pemirsa, belum lagi persaingan yang terdapat dalam media online di mana angka pertumbuhannya sangat pesat (Yunus, 2012: 27-28).

Masing-masing stasiun sudah dikuasai oleh pemilik medianya sendiri, salah satunya stasiun televisi swasta nasional yang menjadi perhatian penulis adalah Media Nusantara Citra Televisi (MNCTV). Dalam dokumen MNTCV yang penulis dapatkan, stasiun pertelevisian nasional ini pada mulanya memiliki nama dengan sebutan TPI yang mengudara sejak 23 Januari 1991. Di tengah persaingan ketat dunia pertelevisian, stasiun ini kemudian mulai diperhitungkan dengan stasiun pelopor tayangan yang berorientasi pada dangdut, komedi, dan religi. Sesuai dengan surat izin Menteri Penerangan, TPI mengudara secara resmi

pertama kali pada 23 Januari 1991 dengan pola 4 jam setiap hari pada pukul 06.00 – 10.00 WIB.

Dalam meningkatkan citra perusahaan, kemudian pada 20 oktober 2010, TPI mengubah nama menjadi MNCTV dengan slogan “Selalu di Hati”, guna memperkuat posisi stasiun televisi swasta unggulan, dan meningkatkan citra perusahaan. Perubahan nama ini diharapkan dapat memperluas segmentasi pasar dari stasiun ini. Maka, stasiun ini pun mulai dijuluki sebagai stasiun yang berbau tentang pendidikan untuk mengubah citra TPI di mata pemirsa. Slogan “Selalu di Hati” mengusung makna bahwa stasiun ini ingin terus berusaha memikat hati pemirsa dengan kepekaan terhadap selera penonton.

MNCTV juga menayangkan program berita yang selalu mengedepankan informasi aktual dengan sejumlah perubahan dan pengembangan, mulai dari Lintas Pagi, Lintas Siang, Lintas 5 yang sudah berubah menjadi Lintas Petang, Lintas Malam, Lintas Peristiwa, Sidik, dan Sidik Kasus. Program feature lainnya dan magazine juga dapat disaksikan dengan berbagai tayangan yang ada, seperti Di Antara Kita, Kribo, Mata Pancing, Jendela, Jendela Wisata, Pelesir, Ayo Main, dan lainnya.

Proses penyajian berita hampir sama dengan yang dilakukan oleh stasiun media lain. Berawal dari proses pencarian informasi yang dilakukan oleh reporter dan juru kamera, kemudian naskah yang telah dibuat akan dievaluasi oleh tim produser, dan disusul oleh tim editing yang menyiapkan susunan video dan audio teks secara berurutan dan ditayangkan oleh tim *on air*.

Wartawan yang bekerja di dunia televisi secara cepat mengumpulkan informasi, menentukan *lead* berita, menulis naskah berita dan kemudian melaporkannya, baik secara langsung (*live*) atau yang telah direkam dalam bentuk paket yang kemudian akan disiarkan (Morissan, 2008: 48).

Proses magang di MNCTV menjadi pilihan penulis dalam mengaplikasikan ilmu jurnalistik yang sudah dipelajari pada masa perkuliahan. Penulis ingin mengetahui perkembangan dunia jurnalistik lebih dalam di dunia kerja yang sesungguhnya sekaligus menambah wawasan dan pengalaman lebih luas dalam dunia *broadcasting*.

1.2 Tujuan dan Manfaat Kerja Magang

Magang menjadi salah satu syarat dan kewajiban bagi kaum mahasiswa tingkat akhir Strata 1 dalam melakukan praktik kerja magang di suatu perusahaan dengan bidang yang sesuai dengan jurusan yang mereka pelajari di bangku kuliah. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kewajiban akademis yang harus diikuti oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Dalam kegiatan magang, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang kemudian dituangkan saat praktik kerja berlangsung.

Tersedianya mata kuliah *Internship* sangat membantu para mahasiswa dalam mempraktikkan teori yang sudah dipelajari. Penulis juga mengetahui lebih luas mengenai lingkungan kerja jurnalistik yang nyata saat berada di lapangan dan ruang redaksi. Ruang kerja yang berbeda juga membuahkan atmosfer yang berbeda saat melakukan praktik magang kerja di MNCTV. Berikut penjabaran penulis secara rinci mengenai tujuan kerja magang:

1. Mengetahui seluk-beluk standar kerja secara profesional dalam suatu perusahaan
2. Memperlihatkan dunia kerja yang sesungguhnya dengan situasi dan kondisi yang ada saat proses peliputan tengah berlangsung maupun kondisi yang ada di ruang redaksi
3. Mengetahui secara detail bagaimana suatu peliputan berita di lapangan akhirnya dapat disaksikan kepada penonton di rumah (Proses Kerja Produksi TV Berita : Pra Produksi – Proses Produksi – Post/Pasca Produksi)
4. Mengajak mahasiswa untuk merasakan atmosfer saat proses peliputan berita tengah berlangsung, karena mungkin ada kendala atau hambatan yang terjadi saat meliput berita
5. Menciptakan kreativitas, wawasan luas dalam bekerja dan membantu membangun relasi antar tim liputan maupun dengan tim redaksi agar memudahkan dalam menyelesaikan setiap tekanan *deadline* dan tanggung jawab individu

6. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mempraktikkan suatu teori dan sebagai perbandingan ilmu antara teori yang dipelajari saat berada di kampus dengan kondisi nyata atau praktik langsung di lapangan

Magang juga memberikan manfaat kepada para mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmunya ke dalam dunia kerja, khususnya di dunia pertelevisian (*broadcasting*). Berikut ini ada beberapa manfaat yang diperoleh dari magang kerja :

1. Mahasiswa akan terbiasa dengan tekanan *deadline* yang dihadapi saat proses liputan sedang berlangsung
2. Melatih kekompakan dan kerja sama antar tim liputan demi kelancaran liputan
3. Melatih mahasiswa untuk berdisiplin, datang tepat waktu dan mentaati setiap peraturan perusahaan
4. Mengetahui secara mendalam bagaimana menulis naskah dengan baik agar penyajian informasi dapat diterima pemirsa, walaupun naskah yang sudah dibuat oleh reporter biasanya diedit ulang oleh tim produser.
5. Mahasiswa dapat meningkatkan ilmunya melalui teori yang sudah didapat selama perkuliahan
6. Mengetahui secara jelas tentang kaidah jurnalistik yang baik sebelum disiarkan atau ditayangkan kepada pemirsa
7. Memaksimalkan potensi diri untuk menemukan *passion* terhadap bidang yang disukai

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan peraturan dalam prosedur praktik kerja magang Fakultas Komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara, mahasiswa angkatan 2011 diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktik magang kerja dengan jangka waktu minimal dua bulan kerja dan maksimal enam bulan kerja.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik magang kerja di MNCTV berlangsung dalam jangka waktu dua bulan, di mana penulis menerima surat keterangan diterima magang sejak pada 4 Juli 2014 sehingga waktu pelaksanaan kerja magang dimulai sejak 7 Juli 2014 hingga 7 September 2014. Penulis melaksanakan magang atau praktik kerja di MNCTV News yang berlokasi di MNC Plaza, Lt. 2, Jln. Kebun Sirih Kav 17-19, Jakarta Pusat. Dalam jangka waktu selama dua bulan, penulis mendapatkan arahan dan jadwal liputan dan jadwal berada di ruang redaksi, termasuk dua hari libur yang sudah ditentukan oleh Koordinator Liputan. Jadwal libur tidak menetap, sedangkan jadwal liputan juga tidak menentu. Jadwal bulan pertama magang di MNCTV diisi dengan kegiatan liputan di lapangan, sedangkan jadwal bulan kedua, penulis melakukan pekerjaan tambahan yang berada di ruang redaksi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1. Proses Administrasi di Kampus

Pertama-tama, penulis harus mengisi formulir pengajuan kerja magang yang kemudian ditandatangani oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi. Form tersebut akan dijadikan sebagai Surat Pengantar Kerja Magang (KM-02).

2. Pengajuan Kerja Magang dan Proses Kerja Magang

- a. penulis mulai mengirimkan CV dan portofolio ke email MNCTV
- b. penulis memenuhi panggilan dari pihak HRD untuk datang ke MNCTV dan mengikuti proses interview
- c. penulis mendapat surat diterima magang kerja di MNCTV yang tertulis pada 4 Juli 2014
- d. pada 6 Juli 2014, pihak HRD menghubungi penulis untuk membicarakan jadwal kerja magang

- e. penulis menyerahkan surat penerimaan magang kepada BAAK Universitas Multimedia Nusantara yang akan diproses menjadi dokumen lengkap praktik kerja magang
- f. Selama proses magang berlangsung, penulis harus mengisi formulir kehadiran kerja magang dan laporan magang per minggu
- g. Sehabis melakukan liputan, penulis harus membuat dan mengirimkan naskah ke *email* koordinator liputan
- h. Setelah dua bulan melakukan praktik kerja magang di MNCTV, penulis menyerahkan formulir penilaian kerja magang kepada pembimbing lapangan yang akan diserahkan kembali dalam amplop tertutup

Praktik kerja magang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara di mana sesuai dengan ketentuan kampus, mata kuliah *Internship* difungsikan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan.

Pelaksanaan magang di MNCTV News menjadi tujuan utama penulis karena berhubungan langsung dengan ilmu yang sudah penulis pelajari di bangku kuliah, yaitu mengenai dunia jurnalistik. Untuk memenuhi syarat dalam melakukan praktik magang di MNCTV dan sesuai peraturan di UMN, maka penulis juga menyertakan beberapa dokumen berupa form kehadiran kerja magang per harian dan mingguan, laporan berisi kegiatan yang dilaksanakan penulis, form penilaian kerja magang, yang disertakan dan diisi langsung oleh salah satu koordinator liputan yang membimbing penulis selama melakukan praktik kerja di lapangan.

Penyusunan laporan akhir praktik magang kerja dilakukan atas dasar pemenuhan kewajiban untuk melengkapi kelengkapan dokumen dan selama kegiatan magang berlangsung. Selain itu, laporan ini dibuat berdasarkan aktivitas penulis selama dua bulan magang di MNCTV. Proses pembuatan laporan akhir ini juga dibantu oleh pembimbing lapangan, yaitu Bapak Tofan Wahyudi bersama dengan pembimbing

magang kampus, yaitu F.X. Lilik Dwi Mardjianto, S.S., M.A. yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan dalam mengikuti ujian sidang magang.

